

Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

¹Suminah, ²Nurul Istiqomah, ²Rihlatul Jannah

¹Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Mahasiswa Bimbingan program KKN UNS, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: suminah@staff.uns.ac.id

Abstrak

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya *pneumonia* baru yang bermula dari Wuhan, China, kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 204 negara dan teritori di seluruh dunia. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Penyebaran penyakit ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi dan lainnya. Persebaran virus corona selain berdampak besar dari segi kesehatan juga berdampak pada kebutuhan bahan pangan. Sehingga, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat terkait pentingnya mencegah Covid-19 dan edukasi terkait pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, serta menggalakkan warung hidup untuk ketahanan pangan masyarakat di era COVID-19. Metode pelaksanaannya dengan edukasi, fasilitasi dan pendampingan secara daring dan luring berupa *door to door* sosialisasi, pemberdayaan masyarakat melalui warung hidup dan upaya pencegahan virus corona. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 serta dapat mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Covid-19, Pangan Keluarga

Abstract

Early in 2020, the world was shocked to see new pneumonias starting in wuhan, China, and rapidly spreading into more than 204 countries and territories around the world. It is called coronavirus disease 2019 (covid-19). The spread of this disease affects a wide range of aspects of human life ranging from health to social to economic and other aspects of life. The diffusion of the corona virus affects the health effects and also affects the needs of foodstuffs. Thus, the empowerment of people regarding the importance of preventing covid-19 and education related to optimizing land use, as well as promoting food storage for people's food security in the covid-19 era. The method of implementation is education, facilitating and allocating online and offline a door to door socialization, empowering communities through living stalls and corona virus prevention efforts. The results of community service activities have knowledge, skill and ability to anticipate the spread of covid-19 and can optimize the use of land to meet family food needs.

Key words: Public Empowerment, Covid-19, Family Food

PENDAHULUAN

Saat ini dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok (Yuliana, 2020). *World Health Organization (WHO)* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami kasus infeksi COVID-19 menyusul penderitaan di sebagian besar negara di dunia. Laporan resmi *World Health Organization (WHO)*, diperkuat akun resmi Kementerian Kesehatan Indonesia hingga akhir Juni 2020 COVID-19 telah menjangkiti 204 negara/wilayah di dunia. Setidaknya ditemukan 13,4 Juta kasus positif dengan kasus kematian 580 ribu jiwa.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan kasus COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara mencapai 41.431 kasus positif dan 2.276 kematian pada bulan Juni 2020 (Kompas, 2020). Pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang terletak di provinsi Jawa Tengah, dan berbatasan dengan Laut Jawa sebelah utara. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Rembang pada tanggal 26 Juni 2020, jumlah pasien positif sebanyak 30 orang dinyatakan positif terpapar COVID-19, dan 4 orang dinyatakan meninggal dunia (detik.com, 2020). Penyebaran penyakit berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari kesehatan, sosial, ekonomi dan aspek lainnya. Virus Corona atau COVID-19 sampai kini memang belum ditemukan anti virusnya, berarti kondisi ini akan terus berlangsung sampai waktu yang tidak dapat ditentukan.

Pemerintah pun mulai menetapkan berbagai kebijakan terkait upaya-upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 tersebut. Pemerintah telah menyebarkan informasi-informasi terkait Covid-19 meliputi gejala Covid-19, bahaya Covid-19, cara penularan, cara pencegahan, pentingnya *social distancing*, dan juga tempat-tempat rujukan untuk pemeriksaan Covid-19. Dengan perkembangan teknologi, informasi-informasi tersebut mudah disosialisasikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain. Kebijakan dan upaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tidak akan berjalan dengan baik apabila pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan Covid-19 tersebut masih rendah. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat khususnya warga Desa Karangasem dan Desa Sidorejo, Rembang, yang belum menggunakan masker, tidak mencuci tangan dalam berbagai keadaan dan berkumpul tanpa ada kepentingan. Sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman tersebut.

Persebaran virus corona selain berdampak besar dari segi kesehatan juga berdampak pada kebutuhan bahan pangan. Masyarakat Desa Karangasem dan Desa Sidorejo sebagian besar berprofesi sebagai petani, dan buruh tani dengan adanya pandemi ini telah mengganggu perekonomian para warga, pasalnya sumber penghasilan dari lahan pertanian berkurang akibat terhambatnya distribusi pupuk dan hasil panen, yang sebagian besar mengandalkan sektor pertanian. Hal itu tentu berpengaruh terhadap ketahanan pangan masyarakat dalam pemenuhan pangan sehari-hari. Berdasarkan kondisi Desa Karangasem dan Desa Sidorejo tersebut Relawan UNS Tanggap Wabah COVID-19 membuat program edukasi terkait pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan, serta menggalakkan warung hidup dan edukasi pencegahan virus corona di era COVID-19.

Upaya pelaksanaan program tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Soetomo (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengenali potensi dan kemampuan masyarakat, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian sekaligus membuka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga/kelompok secara berkesinambungan.

Kusumahadi (2007) dalam Sutawa (2012) menyatakan bahwa program pembangunan dapat dikategorikan sebagai proses pemberdayaan jika terdiri dari unsur-unsur : 1) Peningkatan kapasitas masyarakat yang bertujuan untuk memberikan akses yang

lebih baik ke sumber-sumber daya, terpenuhinya kebutuhan dalam rangka peningkatan kesejahteraan, dan memiliki kemampuan untuk melakukan kontrol sosial terhadap aspek lingkungan, 2) Pengembangan kapasitas masyarakat yang bertujuan untuk mengelola organisasi lokal (self-management). 3) Pengembangan pemikiran kritis masyarakat agar mereka memiliki pemikiran yang lebih kritis terhadap diri dan lingkungannya. Tujuan dari Program ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya mencegah semakin maraknya persebaran virus corona dan terjadinya kerawanan pangan di tengah pandemi saat ini dengan meningkatkan kemandirian masyarakat tahan pangan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode *edukasi, fasilitasi ipteks, dan pendampingan*, yang sebelumnya sudah didahului dengan observasi dan survey awal dengan khalayak sasaran. Khalayak sasaran dalam pemberdayaan ini adalah warga masyarakat yang berada di Desa Karangasem dan Desa Sidorejo Kabupaten Rembang,. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive*, yaitu daerah yang menjadi lokasi kuliah kerja nyata. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan untuk memfasilitasi sasaran sehingga mampu berpartisipasi dalam mencegah semakin maraknya persebaran virus corona dan terjadinya kerawanan pangan di tengah pandemi saat ini dengan meningkatkan kemandirian masyarakat tahan pangan.

Penerapan metode *edukasi, fasilitasi ipteks, dan pendampingan* secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian sosialisasi mengenai virus corona, penyebabnya dan penangganya dengan sosialisasi secara langsung maupun melalui media poster dan media sosial serta sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan masyarakat dengan membuat program warung hidup, apotek hidup dan budidaya lele.
2. Introduksi alat dan bahan yang digunakan untuk pemanfaatan lahan pekarangan berupa media tanam dan bibit tanaman serta bibit ikan lele.
3. Pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat dan pendampingan masyarakat dalam budidaya tanaman untuk warung hidup dan apotek hidup serta budidaya ikan lele. Masyarakat dalam hal ini akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam upaya ketahanan pangan.
4. Edukasi dan demonstrasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangasem dan Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang menjadi desa mitra Relawan UNS Tanggap Wabah COVID-19. Hasil dari kegiatan ini terbagi menjadi 2 kegiatan, yakni tahap persiapan dan tahan pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk melihat kondisi sosial warga Desa Karangasem baik dari pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi. Selanjutnya dipilih pendekatan sosialisasi yang tepat dalam memberikan pengetahuan mengenai covid-19 dan bagaimana mengantisipasi penyebaran covid-19 serta memberikan pengetahuan tentang ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Setelah pendekatan sosialisasi telah dipilih, selanjutnya disiapkan sarana-prasarana pendukung pelaksanaan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan meliputi,

sosialisasi Program menggalakkan warung hidup, apotek hidup serta budidaya ikan lele dalam ember dan edukasi pencegahan virus corona.

1. Warung hidup

Warung hidup adalah tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dapur seperti sayuran, bumbu dan lain-lain. dengan berhasil menggalakkan warung hidup yang menanam tanaman untuk kebutuhan sehari-hari di pekarangan rumah, yang selama ini belum dimanfaatkan dengan optimal, dengan adanya program pembuatan warung hidup ini membantu warga untuk menghemat belanja untuk keperluan sehari-hari. Pelaksanaan sosialisasi warung hidup ini dilaksanakan secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan materi yang disampaikan adalah tentang pemanfaatan lahan pekarangan, keuntungan yang diperoleh dan materi tentang bertanam, dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman warung hidup meliputi tanaman tomat, cabe, seledri dan tanaman lainnya dengan media pollybag.



Gambar 1. Proses penanaman warung hidup

2. Apotek Hidup

Tahap sosialisasi yang kedua kepada masyarakat Desa Karangasem dan Desa Sidorejo yaitu terkait apotek hidup. Tujuan penanaman apotek hidup ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai obat alami di tengah melonjaknya harga obat herbal di tengah pandemi. Hasil dari tanaman apotek hidup ini, nantinya akan dimanfaatkan untuk produksi jamu instan, proses menanam ini melibatkan warga setempat. Adapun tanaman apotek hidup yang ditanam meliputi kunyit, jahe, dan serih.

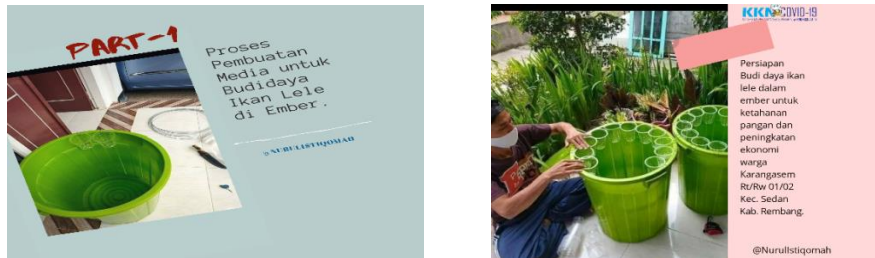


Gambar 2. Proses penanaman apotek hidup

3. Budidaya ikan lele dalam ember

Penguatan ketahanan pangan lainnya selain dengan budidaya tanaman juga dilakukan dengan budidaya ikan sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi keluarga. Budidaya ikan lele dalam ember dianggap sebagai sebuah solusi bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan cukup luas bisa memanfaatkan teknik budidaya ikan lele dalam ember. Selain bisa memanen tanaman sekaligus bisa panen ikan untuk perbaikan gizi sehingga

menambah kekebalan imun warga di tengah pandemi saat ini. Perlengkapan yang dibutuhkan pun cukup sederhana yaitu ember, gelas plastik dan bibit ikan lele. Alat yang dibutuhkan sangat mudah didapatkan warga dengan harga yang terjangkau.

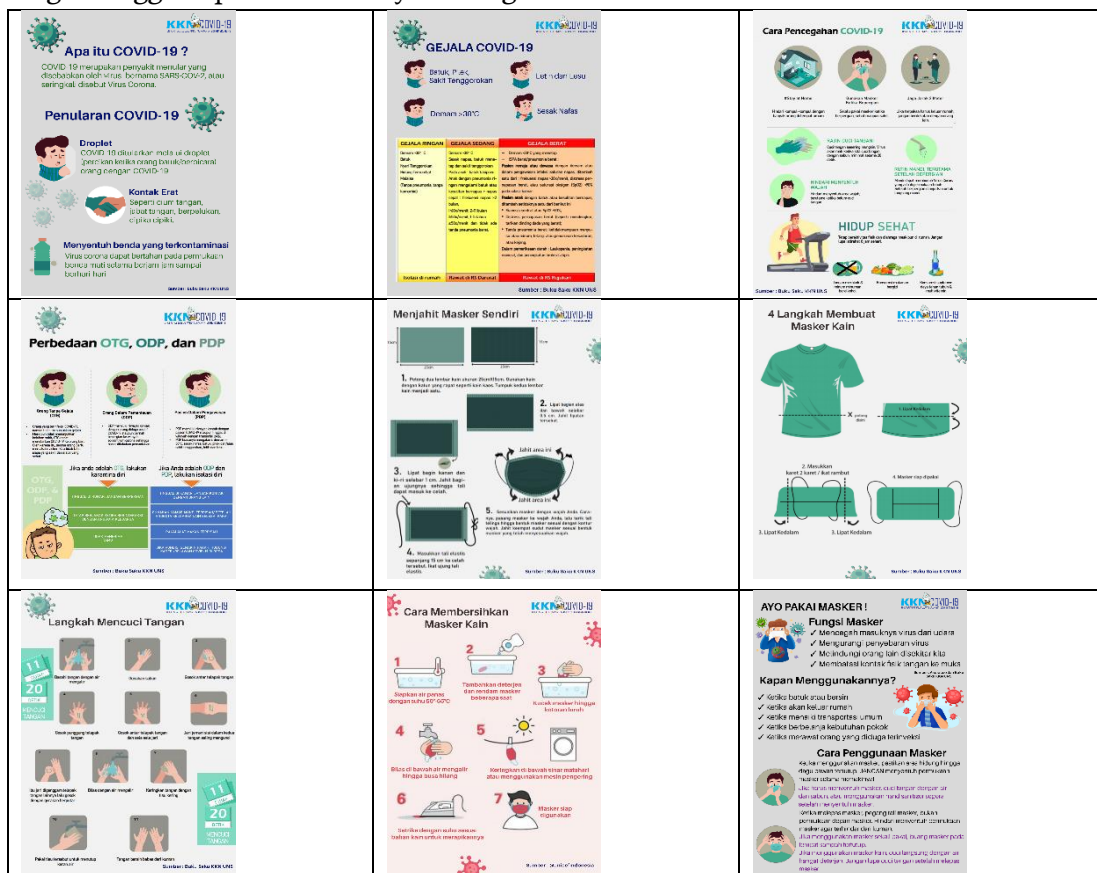


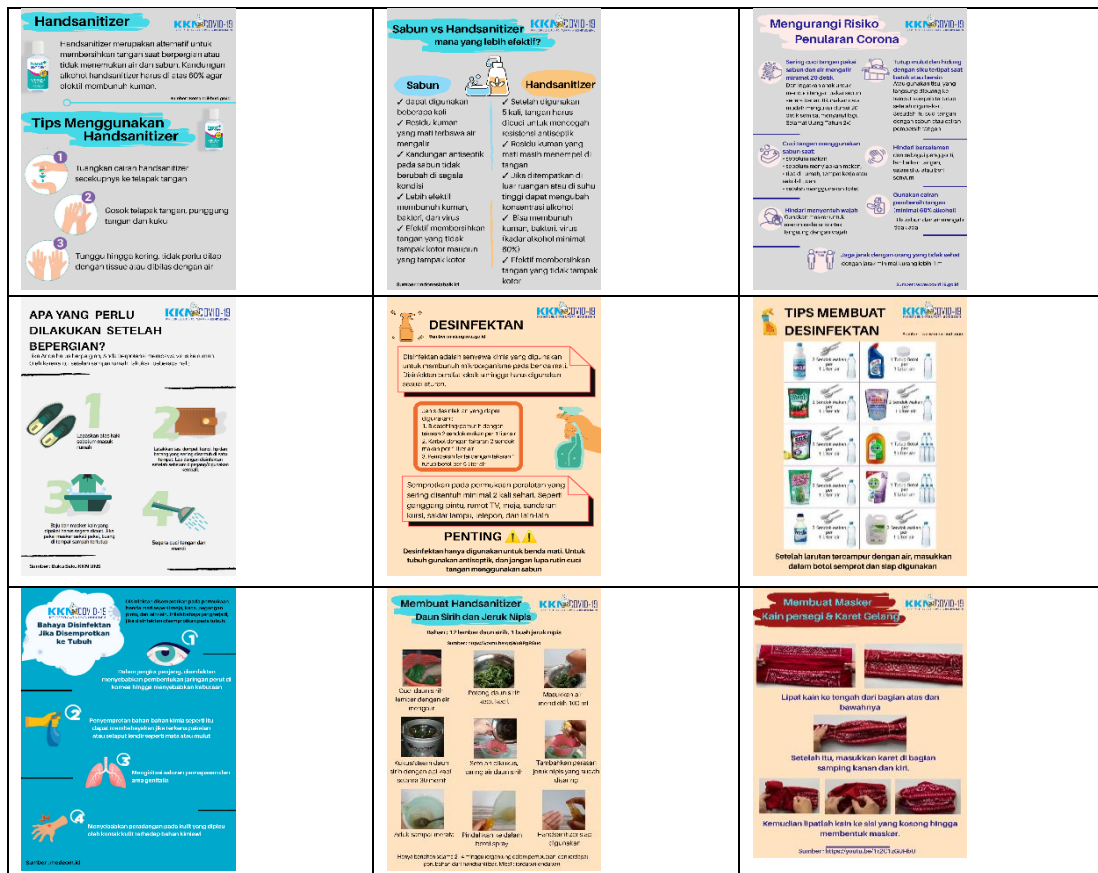
Gambar 3. Proses pembuatan Budidaya ikan lele dalam ember

4. Pencegahan Virus Corona

a. Poster Informasi COVID-19

Program kegiatan poster informasi COVID-19 dilakukan untuk memberikan wawasan dan informasi terkait pencegahan penyebaran kasus pandemi COVID-19 kepada masyarakat Desa Karangasem dan Desa Sidorejo, Rembang. Program ini dimulai dengan membuat 18 poster informasi terkait COVID-19 berisi tentang pengetahuan seputar covid-19, cara pencegahan covid 19, tips-tips pembuatan masker, desinfektan dan handsanitizer. Selanjutnya poster tersebut dibagikan kepada masyarakat dan ditempelkan di tempat-tempat strategis di Desa Karangasem dan Desa Sidorejo, Rembang sehingga dapat dilihat banyak orang.





Gambar 4. Poster informasi terkait COVID-19

b. Edukasi hidup bersih dan sehat (PHBS)

Edukasi hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya hidup bersih dan sehat di tengah tingginya kasus pandemi yang semakin meningkat, kesadaran masyarakat sangat di butuhkan, karena program pemerintah tidak akan berjalan kecuali masyarakat ikut terlibat didalamnya. Dalam lapangan masih banyak di temukan beberapa pelanggaran oleh warga yang belum benar benar mematuhi protokol kesehatan dan jaga jarak menjadi persoalan tersendiri. Edukasi warga dilaksanakan melalui media online membagikan info seputar COVID-19 melalui Group *WhatsApps* warga, serta melalui *offline* berkerjasama dengan pemuda Karang Taruna melakukan edukasi kepada warga berupa sosialisasi cuci tangan, persiapan menuju New Normal dan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran Pemerintah.



Gambar 4. Edukasi hidup bersih dan sehat (PHBS)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, diperoleh kesimpulan bahwa warga Desa Karangasem dan Desa Sidorejo, Rembang memiliki semangat dan keingintahuan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk warung hidup, apotek hidup dan budidaya ikan lele guna pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Masyarakat juga memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran virus corona serta lebih waspada dan tenang dalam menghadapi kondisi pandemi seperti sekarang ini.

B. Saran

Diharapkan masyarakat dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah persebaran virus corona dengan menetapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Bagi pemerintah diharapkan adanya pendampingan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan agar lebih produktif sehingga ketahanan pangan masyarakat terwujud dimasa pandemi seperti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020, Maret 26). Daftar Wilayah Transmisi Lokal Virus Corona di Indonesia. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200326070039-20-486907/daftar-wilayah-transmisi-lokal-virus-corona-di-indonesia>
- Khomah, I., & Fajar ningsih, R. U. (2016). Peningkatan Kualitas Pangan Rumah Tangga Dengan Warung Hidup. *Jurnal DIANMAS*, 5(2).
- Kompas.com (2020, Juli 1). Indonesia tercatat sebagai negara dengan kasus COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara. <https://www.kompas.com/Indonesia-tertinggi-di-Asia-Tenggara>
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*.